

## MENGUKIR MASA DEPAN BANGSA: PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI UPAYA MEMPERKUAT KARAKTER GENERASI MUDA INDONESIA

Yayang Purnamasari<sup>1</sup>, Andrea Syahla Nathaniela Ridhwan<sup>2</sup>, Aura Rizky Tsania<sup>3</sup>,  
Azzahra Dwi Maulani Putri<sup>4</sup>, Fatimah An Nazwa<sup>5</sup>, Marisa Ayu Sundari<sup>6</sup>,  
Nura Alisha Liandi<sup>7</sup>, Shinta Risma Handayani<sup>8</sup>, Siti Rahma Mufidah<sup>9</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Bandung, Jawa Barat, Indonesia  
Email: [furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)

---

### Article History

Received: 03-05-2024

Revision: 08-05-2024

Accepted: 09-05-2024

Published: 10-05-2024

**Abstract.** Pancasila Education as an Effort to Strengthen the Character of Indonesia's Young Generation Pancasila education is a compulsory subject at all levels of education in Indonesia. Today's younger generation has lost moral values and character. This study aims to determine the role of Pancasila education as an effort to strengthen the character of the younger generation. This research uses a qualitative approach through the literature review method. Data collection is carried out through secondary data sourced from scientific articles. Data analysis is carried out qualitatively consisting of data reduction, data presentation, and conclusions. The results of data analysis show that the younger generation needs to be repositioned in behaving by leaving the hedonic culture and outside culture that is not in accordance with the values of Pancasila. In addition, they must also actively ground Pancasila in community life. The active role of the younger generation, including students, in maintaining and implementing the values of Pancasila is key in carving out the future of the nation. Students as the frontline in struggle, renewal, and nation building are expected to be able to take advantage of the opportunity to forge themselves and learn to become individuals who have the character of nationalism, creativity, and the spirit of service to the community, nation, and state.

**Keywords:** Pancasila Education, Character, Value Implementation

**Abstrak.** Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Penguatan Karakter Generasi Muda Indonesia Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Generasi muda saat ini telah kehilangan nilai-nilai moral dan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan Pancasila sebagai upaya dalam memperkuat karakter generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode *literature review*. Pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder yang bersumber dari artikel ilmiah. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa generasi muda perlu direposisi dalam berperilaku dengan meninggalkan budaya hedonis dan budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, mereka juga harus aktif membumikan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Peran aktif generasi muda, termasuk mahasiswa, dalam menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila menjadi kunci dalam mengukir masa depan bangsa. Mahasiswa sebagai garda terdepan dalam perjuangan, pembaharuan, dan pembangunan bangsa diharapkan mampu memanfaatkan kesempatan untuk menempa diri dan belajar menjadi pribadi yang memiliki karakter nasionalisme, kreativitas, dan semangat pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara.

**Kata Kunci:** Pendidikan Pancasila, Karakter, Implementasi Nilai

---

**How to Cite:** Purnamasari, Y., Ridhwan, A. S. N., Tsania, A. R., Putri, A. D. M., Nazwa, F. A., Sundari, M. A., Liandi, N. A., Handayani, S. R., & Mufidah, S. R. (2024). Mengukir Masa Depan Bangsa: Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Generasi Muda Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 2082-2089. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1002>

---

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia tumbuh dan berkembang menjadi bangsa yang lebih baik dari masa ke masa. Masa depan Indonesia bergantung pada para penerus bangsa. Oleh karena itu, Peranan generasi muda sangatlah penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa yang telah diperjuangkan sejak dahulu kala. Sehingga generasi muda sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki tekad yang kuat agar dapat menciptakan Indonesia yang lebih baik dimasa yang akan datang. Generasi muda merupakan elemen penting untuk menciptakan bangsa yang maju. Namun, faktanya generasi muda saat ini justru mengkhawatirkan. Tidak sedikit generasi muda saat ini terjerumus kedalam kejahatan, narkoba, pergaulan bebas, dan sebagainya (Putri & Dewi, 2022). Hal tersebut sangat bertentangan dengan norma yang ada, karena untuk menciptakan bangsa yang unggul tentunya harus terdapat masyarakat yang taat aturan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Pudarnya norma-norma dan karakter generasi muda disebabkan karena beberapa faktor. Salah satu faktor penyebab pudarnya karakter generasi muda adalah banyaknya pengaruh budaya asing yang masuk sehingga generasi muda perlahan melupakan budaya sendiri dan lebih memilih untuk mengikuti budaya asing (Skandar, 2022).

Agar bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang berkembang tentunya harus memiliki generasi penerus bangsa yang unggul. Untuk menciptakan generasi yang unggul salah satunya adalah melalui Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib di seluruh jenjang pendidikan. Bahkan pendidikan Pancasila kini telah menjadi mata kuliah wajib di berbagai kampus di Indonesia. Pendidikan Pancasila bukan hanya sekedar mata pelajaran saja, tetapi pendidikan Pancasila merupakan proses penanaman karakter, nilai, dan juga moral. Melalui pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural, hal ini dapat menjadi solusi untuk penyelesaian konflik yang muncul di negara Indonesia. Pendidikan Pancasila adalah dasar ideologi untuk mengatasi segala perbedaan dan pluralisme yang ada, serta sebagai dasar pendidikan multikultural yang diterapkan. Pendidikan Pancasila sebagai multikultural diharapkan dapat mempersatukan perbedaan, baik itu perbedaan budaya, etnis, wilayah, warna kulit, serta segala keanekaragaman yang terdapat pada bangsa Indonesia.

Latar belakang artikel ini terletak pada perlunya memperkuat karakter generasi muda Indonesia melalui pendidikan Pancasila. Generasi muda saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan karakter, termasuk penurunan nilai-nilai moral, meningkatnya perilaku negatif seperti narkoba dan kekerasan, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam membentuk kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila menjadi krusial dalam memberikan landasan nilai yang kokoh bagi generasi muda, mengingat Pancasila sebagai ideologi dan falsafah negara Indonesia mencakup nilai-nilai

universal seperti keadilan, persatuan, demokrasi, dan kemanusiaan. Dalam konteks sejarah, pendidikan Pancasila telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional sejak era kemerdekaan, namun masih memerlukan perhatian lebih untuk ditingkatkan kualitas dan implementasinya (Abdi, 2020). Oleh karena itu, artikel ini akan menjelaskan pentingnya pendidikan Pancasila sebagai upaya konkret dalam mengukir masa depan bangsa melalui penguatan karakter generasi muda Indonesia. Saatnya generasi muda mereposisi perilakunya dengan meninggalkan budaya hedonis dan budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu pemuda harus memberikan peranan yang lebih aktif dalam membumikan Pancasila terutama dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Peran inilah yang harus aktif dimainkan secara aktif oleh generasi muda bersama-sama dengan komponen masyarakat lainnya untuk lebih menanamkan nilai-nilai Pancasila di tengah berbagai persoalan masyarakat yang mulai terlepas dari jati diri dan identitas sebagai bangsa Indonesia (Nurgiansah, 2021).

Pendidikan Pancasila sebagai upaya memperkuat karakter generasi muda Indonesia adalah suatu peranan yang penting dalam mengukir masa depan bangsa. Pancasila merupakan ideologi bangsa yang dijadikan dasar negara dan harus dihormati dan dijunjung tinggi oleh semua rakyat Indonesia (Nur et al., 2023). Sebagai pedoman hidup, Pancasila menjadi dasar dari setiap keputusan dan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila sangat penting bagi generasi muda karena membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang terdiri dari keilahian, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Dengan pendidikan Pancasila, generasi muda dapat menjadi masyarakat yang baik, cerdas, dan cinta tanah air.

Untuk mengukir masa depan bangsa, pendidikan Pancasila harus diperlukan sebagai upaya memperkuat karakter generasi muda Indonesia. Dengan pendidikan Pancasila, generasi muda dapat menjadi warga negara yang aktif dalam menyampaikan aspirasinya dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, bukan hanya melalui pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga melalui keterampilan kewarganegaraan dan pengembangan karakter. Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter milenial. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila tidak hanya menjadi pedoman bagi pembangunan nasional tetapi juga menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter generasi muda. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila, seperti kejujuran, keadilan, persatuan, dan kemanusiaan, menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter yang baik pada generasi milenial. Selain itu, Pancasila juga menekankan pentingnya menghargai hak asasi manusia dan nilai-nilai kemanusiaan, membentuk karakter yang adil, beradab, dan peduli terhadap sesama. Konsep persatuan dan keberagaman dalam Pancasila mengajarkan generasi milenial untuk menghargai keberagaman sebagai kekayaan bangsa yang harus dijaga, membentuk karakter

nasionalisme yang kuat dan cinta tanah air. Melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila, generasi milenial dapat mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa, menjadi bagian yang berperan aktif dalam membangun bangsa yang bermartabat dan berkeadilan.

Pancasila memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia dengan berbagai cara yang positif. Nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan, dan persatuan menjadi fondasi moral yang kuat bagi individu dalam berinteraksi dengan sesama. Selain itu, Pancasila sebagai ideologi negara mempromosikan persatuan dalam keragaman dengan konsep Bhinneka Tunggal Ika. Ini menciptakan karakter bangsa yang kokoh dalam keberagaman budaya, agama, dan suku. Pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai Pancasila membantu membentuk generasi muda yang memiliki moralitas, integritas, dan semangat kebangsaan. Dengan menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila, individu menjadi lebih mampu menghadapi tantangan dan memperjuangkan kebaikan bagi bangsa dan negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan Pancasila sebagai upaya dalam memperkuat karakter generasi muda

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. *Literature review* merupakan suatu penelitian melalui penelusuran kepustakaan dengan membaca berbagai referensi sehingga menghasilkan tulisan dengan topik tertentu (Marzali, dalam Wijayanti & Ekantini, 2023). Referensi yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari jurnal dan karya-karya ilmiah lainnya. Dalam penelitian ini, topik yang difokuskan oleh peneliti adalah peran Pancasila dalam memperkuat karakter generasi muda.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber bacaan serta berbagai sumber lain yang dapat digunakan untuk memperoleh data (Abdi, 2020). Dengan kata lain, pengumpulan data ini dilakukan secara tidak langsung. Peneliti hanya mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan topik yang relevan tanpa melakukan observasi ke lapangan. Dalam penyusunannya, langkah-langkah yang dilakukan meliputi pencarian dan pengumpulan data, reduksi data, hingga penarikan kesimpulan akhir

## **HASIL DAN DISKUSI**

Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara memiliki fungsi kedudukan sebagai kaidah negara yang fundamental atau mendasar. Selain menjadi cita-cita dan tujuan bangsa,

keberadaan Pancasila memeran peranan penting sebagai pedoman dalam setiap aktivitas di berbagai bidang masyarakat Indonesia (Alzanaa & Harmawati, 2021). Hal ini membuat Pancasila bersifat fleksibel dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Bangsa Indonesia senantiasa merayakan Hari Kesaktian Pancasila pada tanggal 01 Oktober setiap tahunnya. Memperingati Hari Kesaktian Pancasila dilakukan sebagai upaya untuk mengenang kembali sejarah dalam mempertahankan ideologi bangsa, termasuk penghormatan terhadap jasa para Pahlawan Revolusi yang gugur dalam peristiwa Gerakan 30 September atau lebih dikenal dengan sebutan G30S/PKI. Perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan ideologi bangsa tentunya harus terus berlanjut pada generasi berikutnya karena sejatinya mempertahankan ideologi bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia.

Mempertahankan Pancasila berarti mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan mengganti Pancasila berarti mengancam keberadaan negara Indonesia. Oleh karena itu, Generasi muda sebagai *agent of change* berperan penting dalam menjaga dan mengimplementasikan seluruh nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Generasi muda adalah generasi penerus bangsa Indonesia. Generasi muda dapat disebut sebagai armada dalam kemajuan bangsa. Peran generasi muda sangat penting dalam mengisi pembangunan dan mempertahankan ideologi dan kemerdekaan bangsa. Sebagai generasi muda, mahasiswa merupakan insan akademis yang harus memiliki pemikiran yang kritis, karakter yang kuat, kepribadian tinggi, semangat nasionalisme, berjiwa saing, dan mampu memahami pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dengan baik (Nurgiansah, 2021).

Sebuah bangsa akan maju jika para pemuda memiliki karakter nasionalisme. Nasionalisme merupakan bagian penting bagi kehidupan bangsa dan negara. Secara detail, penyebab merosotnya sikap nasionalisme pada diri anak karena berkembangnya zaman globalisasi, yaitu rasa nasionalisme dikalangan generasi muda semakin memudar. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya generasi muda yang lebih memilih kebudayaan negara lain, dibandingkan dengan kebudayaan Indonesia (Putri & Dewi, 2022). Sebagai contoh generasi muda selalu menganggap produk luar negeri lebih baik dari pada produk nasional, lebih senang memakai pakaian brand luar negeri dari pada memakai pakaian batik yang mencerminkan budaya Indonesia. Sehingga karakter nasionalisme perlu ditanamkan sejak dini dalam diri anak agar dapat menjadi manusia yang dapat mencintai bangsa dan negaranya sendiri. Fenomena kecenderungan perilaku dan kepribadian generasi muda sekarang ini semakin menjauh dari

nilai-nilai Pancasila dan kehilangan jati diri sebagai suatu individu yang berakar dari nilai-nilai luhur budaya bangsa (Handitya, 2019). Kondisi faktual saat ini yang menggerus kepribadian generasi muda seperti: hilangnya identitas budaya bangsa, tawuran pelajar dan mahasiswa, narkoba, seks bebas, fenomena geng motor, kekerasan yang dilakukan generasi muda, dan degradasi moralitas pelajar menuntut pihak-pihak yang berkompeten untuk mengantisipasi dan menanggulangi berbagai persoalan tersebut. Lemahnya ketahanan budaya pada generasi muda juga ditunjukkan oleh terjadinya gejala krisis identitas sebagai akibat semakin melemahnya norma-norma lama dan belum terkonsolidasi nya norma baru, yang telah mengakibatkan terjadinya sikap ambivalensi dan disorientasi tata nilai. Disorientasi tata nilai, ditambah dengan tumbuh suburnya semangat kebebasan, telah menyuburkan tumbuhnya pandangan yang serba boleh (permisif) yang telah mengakibatkan menguatnya budaya hedonis generasi muda. Untuk itu generasi muda perlu me-reposisi perilaku dan perannya dalam menanamkan nilai nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Nur et al., 2023)

Saatnya generasi muda mereposisi perilakunya dengan meninggalkan budaya hedonis dan budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu pemuda harus memberikan peranan yang lebih aktif dalam membumikan Pancasila terutama dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Peran inilah yang harus aktif dimainkan secara aktif oleh generasi muda bersama-sama dengan komponen masyarakat lainnya untuk lebih menanamkan nilai-nilai Pancasila di tengah berbagai persoalan masyarakat yang mulai terlepas dari jati diri dan identitas sebagai bangsa Indonesia (Abdi, 2020). Pada era globalisasi ini teknologi kian berkembang pesat memasuki sendi-sendi kehidupan manusia. Dengan adanya teknologi tentunya memberikan dampak positif bagi keberlangsungan hidup salah satunya yaitu efektifitasnya mendapatkan informasi dan efisien berkat adanya teknologi. Akan tetapi, hadirnya teknologi tersebut tentu tidak serta merta memberikan kebaikan melainkan juga menimbulkan efek negatif khususnya bagi generasi muda saat ini yakni salah satunya degradasi moral. Bukti hadirnya teknologi dapat menimbulkan degradasi moral yaitu adanya riset dari microst yang menyatakan bahwa netizen Indonesia merupakan netizen yang paling tidak sopan se-Asia Tenggara, hal tersebut mencerminkan pendidikan karakter Pancasila dalam proses pembelajaran generasi muda saat ini sangat kurang. Karena jika pendidikan karakter Pancasila berhasil ditanamkan pada generasi muda akan terlihat dari perilaku dan pembawaan diri yang mencerminkan nilai-nilai etik seperti keadilan, kebajikan sebagai warga negara, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain (Nur et al., 2023). Dengan begitu moral warga negara Indonesia akan lebih baik dan dikenal dengan sebagai negara yang sopan dan bisa dijadikan panutan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan sejak dini karakter

nasionalisme pada warga negara Indonesia agar dapat menjadi manusia yang mampu mencintai bangsa dan negaranya sendiri dengan cara penguatan karakter pancasila pada kalangan generasi muda.

Dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, mahasiswa harus mampu menunjukkan peran yang positif sebagai pemuda yang memiliki tanggung jawab moral untuk kejayaan bangsa pada masa depan. Mahasiswa sebagai garda terdepan dalam proses perjuangan, pembaharuan dan pembangunan bangsa, diharapkan mampu mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang telah diraih oleh bangsa Indonesia selama ini. Mahasiswa harus bersungguh-sungguh memanfaatkan kesempatan untuk menempa diri, terlebih bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi agar dapat menjadi pribadi-pribadi yang memiliki kematangan intelektual, kreatif, percaya diri, inovatif, dan memiliki kesetiakawanan sosial dan semangat pengabdian terhadap masyarakat, bangsa dan negara yang tinggi. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara memiliki fungsi kedudukan sebagai kaidah negara yang fundamental atau mendasar. Selain menjadi cita-cita dan tujuan bangsa, keberadaan Pancasila memerankan peranan penting sebagai pedoman dalam setiap aktivitas di berbagai bidang masyarakat Indonesia (Handitya, 2019). Sebuah bangsa akan maju jika para pemuda memiliki karakter nasionalisme. Nasionalisme merupakan bagian penting bagi kehidupan bangsa dan negara. Secara detail, penyebab merosotnya sikap nasionalisme pada diri anak karena berkembangnya zaman globalisasi, yaitu rasa nasionalisme dikalangan generasi muda semakin memudar. Saatnya generasi muda mereposisi perilakunya dengan meninggalkan budaya hedonis dan budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu pemuda harus memberikan peranan yang lebih aktif dalam membumikan Pancasila terutama dalam konteks kehidupan bermasyarakat.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Pancasila sangat penting dalam memperkuat karakter generasi muda Indonesia. Generasi muda memiliki peran vital dalam membentuk masa depan bangsa, namun tantangan moral dan karakter yang dihadapi saat ini memerlukan perhatian serius. Pendidikan Pancasila tidak hanya penting sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai proses penanaman karakter, nilai, dan moral. Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar ideologi negara, termasuk nilai-nilai universal seperti keadilan, persatuan, demokrasi, dan kemanusiaan. Dengan demikian, pendidikan Pancasila menjadi krusial dalam membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab bagi generasi muda. Namun, tantangan yang dihadapi tidak dapat dianggap remeh.

Pengaruh budaya asing, teknologi, dan globalisasi menjadi faktor yang mempengaruhi penurunan karakter dan nilai moral generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk menguatkan karakter generasi muda melalui pendidikan Pancasila. Generasi muda perlu direposisi dalam perilaku mereka dengan meninggalkan budaya hedonis dan luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, mereka juga harus aktif dalam membumikan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran aktif generasi muda, termasuk mahasiswa, dalam mempertahankan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila menjadi kunci dalam mengukir masa depan bangsa. Mahasiswa sebagai garda terdepan dalam perjuangan, pembaharuan, dan pembangunan bangsa diharapkan mampu memanfaatkan kesempatan untuk menempa diri dan menuntut ilmu agar menjadi pribadi yang memiliki karakter nasionalisme, kreativitas, dan semangat pengabdian terhadap masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, upaya untuk memperkuat karakter generasi muda Indonesia melalui pendidikan Pancasila bukanlah sekadar tugas pemerintah atau lembaga pendidikan semata, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara semua elemen masyarakat. Hanya dengan generasi muda yang memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab, Indonesia dapat mencapai cita-cita bangsa yang telah diperjuangkan sejak dahulu kala

## REFERENSI

- Abdi, G. P. (2020). Peranan pembelajaran sejarah untuk pembentukan karakter siswa SD. *Jurnal pendidikan Tambusai*, 4(1), 209-215.
- Alzanaa, A. W., & Harmawati, Y. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51-57.
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2).
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 501-510.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Putri, A. L., & Dewi, D. A. (2022). Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Dan Pembentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 462-466.
- Skandar, S. (2022). Pentingnya penguatan pendidikan karakter pancasila bagi generasi muda dalam mengatasi degradasi moral. *Jurnal Pembumian Pancasila*, 2(2), 104-112.
- Wijayanti, I. D. & Ekantini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran ipas mi/sd. *Pendas: jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 8(2), 2100-2112